**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang semakin berubah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Berdasarkan visi pendidikan nasional tersebut, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah didalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perbaikan di berbagai sektor pendidikan terutama di bidang wawasan kependidikan dan pemahaman konsep pembelajaran yang mengarah pada proses pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat seperti sekarang ini terasa sekali bahwa pendidikan di Indonesia khususnya kegiatan membaca boleh dikatakan tidak terlepas dari kehidupan manusia. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak bahkan melalui lisan pun bisa dilengkapi dengan tulisan atau sebaliknya. Oleh karena itu, di negara kita terdapat suatu saat kegiatan membaca akan menjadi kehidupan sehari-hari seperti yang terdapat di negar-negara maju. Disisi lain keterbatasan waktu selalu di hadapi oleh manusia itu sendiri. Hal itu didasarkan pada adanya kenyataan informasi berjalan begitu cepat, kesibukan manusia sangat banyak, sehingga waktu yang tersedia untuk membaca sangat terbatas. Padahal, kegiatan membaca untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut mutlak diperlukan.

Sebenarnya, kini manusia dihadapkan pada problema bagaimana mengatasi keterbatasan waktu itu, dan dapat membaca dalam waktu yang relatif singkat, namun dapat memperoleh informasi yang maksimal. Dengan pernyataan lain, persoalannya adalah bagaimana melakukan kegiatan membaca secara efektif sehingga waktunya tidak banyak terbuang secara mubasir . Untuk itu, salah satu cara yang dapat kita tempuh adalah berlatih membaca secara kritis untuk meningkatkan diri.

Seiring dengan kenyataan di atas, bertambah pentinglah upaya pengembangan dan peningkatan kemampuan membaca. Upaya tersebut diantaranya dilakukan melalui pendidikan dasar. Peran guru SD bertanggung jawab untuk memberikan kemampuan membaca memadai kepada anak didiknya. Sebagian dari mereka akan langsung terjun kemasyarakat dan sebagian lagi meneruskan pelajaran ke sekolah yang lebih tinggi.

Pembelajaran diupayakan mencakup semua variabel pembelajaran yang dirasa turut memengaruhi belajar. Ada tiga variabel pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran. Ketiga variabel tersebut adalah variabel kondisi, variabel metode dan variabel hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran mencakup semua variabel yang tidak dapat dimanipulasi oleh perencanaan pembelajaran, dan harus merupakan semua efek yang dapat digunakan sebagai indikator dari penggunaan metode pembelajaran pada kondisi yang berbeda (Hamzah.2007).

Pengajaran bahasa di SD mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan sikap serta kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk perkembangan selanjutnya. Selain itu pengajaran tersebut harus dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa yang diperlukannya, bukan saja untuk berkomunikasi, melainkan juga untuk menyerap berabagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Bukankah melalui bahasa siswa mempelajari nilai-nilai moral/agama serta nilai-nilai sosial yang berlaku pada masyarakat bangsanya? Bukankah melalui bahasa itu pula ia mempelajari berbagai cabang ilmu? Pembinaan bahasa yang baik di SD akan memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan siswa pada taraf selanjutnya.

Sasaran pembinaan bahasa Indonesia bagi siswa SD adalah sebagai berikut:

1. Agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, (2) dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia. Sasaran tersebut sesuai dengan (a) situasi dan tujuan berbahasa, (b) tingkat pengalaman anak sekolah dasar, dan (c) fungsi utama pendidikan sekolah dasar dalam mengindonesiakan anak-anak Indonesia yang pada umumnya lahir dan besar sebagai insan daerah. (Depdikbud, 1993:11)

Berdasarkan hasil pengamatan prapenelitian terteliti suasana pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu pendekatan proses pembelajaran menggunakan metode eja. Pada dasarnya metode ini mempunyai kelebihan yaitu metode ini sangat mudah dipahami oleh siswa, karena tahap pengajarannya sistematis. Namun metode ini juga masih perlu di lengkapi dengan metode lain ataupun penggunaan media pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan berpusat pada guru dan tidak membuat siswa merasa bosan dengan melibatkan mereka secara aktif. Berdasarkan hasil wawancara terhadap wali kelas I terungkap bahwa dari 29 orang siswa hanya 10 orang yang terampil dalam membaca permulaan dan terdapat 19 orang yang belum terampil dalam membaca permulaan.

Salah satu cara yang di anggap sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah menggunakan media. Penggunaan media dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa lebih semangat dalam belajarnya. Pembelajaran media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap kita tidak memanfaatkannya dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengajar yang terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan yang lain. Hal tersebut seharusnya tidak perlu muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik, serta kemampuan masing-masing diketahui oleh para pengajar. Media sebagai alat bantu mengajar berkembang demikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan.

Salah satu media yang sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca anak SD khusunya kelas rendah yang merupakan tahap membaca permulaan adalah media *Big Book*. *Big Book*  merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa. Karakteristik khusus yang dimaksud seperti penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai alur cerita yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang sederhana. Keutamaan *Big Book* salah satunya adalah disukai anak termasuk anak yang terlambat membaca. Dengan membaca *Big Book* bersama-sama akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa mereka “sudah lancar” membaca. Adapun manfaat *Big Book* adalah agar anak tumbuh percaya dirinya telah sukses sebagai pembaca awal, pembelajaran lebih menarik, siswa mudah memahami materi, dan semangat belajar siswa meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penggunaan Media *Big Book* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN. Gunung Sari II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Penggunaan Media *Big Book* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN. Gunung Sari II Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media *Big Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN. Gunung Sari II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat konseputal utamanya kepada pembelajaran bahasa Indonesia, disamping juga kepada peningkatan mutu proses dan kemampuan membaca siswa SDN. Gunung Sari II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. Manfaat teoretis
2. Bagi akademis/lembaga pendidikan, memperkaya teknik pembelajaran khususnya dalam penggunaan media untuk meningkatkan bakat dan minat belajar siswa dalam pembelajaran dan juga merupakan landasan teoritik dalam pengembangan ilmu pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Bagi peneliti, sebagai referensi atau bahan banding bagi peneliti yang ingin menjadi permasalahan yang relevan
4. Manfaat praktis
   1. Bagi siswa khususnya kelas I, meningkatkan motivasi dan kemampuan dalam belajar membaca.
   2. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan media *Big Book*.
   3. Bagi pihak pengambil kebijakan di sekolah, khususnya SDN. Gunung sari II kecamatan rappocini kota makassar dapat dijadikan kebijakan untuk mendorong para guru lebih inovatif, kreatif dan profesional dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas di kelas.